



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPOSISI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRC*  
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)  
DENGAN MEDIA KLIPING PADA PESERTA DIDIK KELAS VII C  
SMP NEGERI 2 AMBARAWA**

**Prisma Meita Mustika  dan Hari Bakti Mardikantoro**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

---

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus  
2015

*Keywords:*

*: composing exposition text,  
Cooperative Integrated  
Reading and Composition  
(CIRC) learning models, and  
clippings media*

---

---

**Abstrak**

Peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan media kliping pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan proses pembelajaran, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping. Peningkatan proses pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,73%, peningkatan terjadi dari baik menjadi sangat baik pada siklus II. Sikap spiritual peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 0,67%. Dari nilai rata-rata 2,82 berpredikat B- pada siklus I menjadi 3,49 berpredikat B+ pada siklus II. Peningkatan nilai sikap sosial peserta didik sebesar 0,2%. Pada siklus I terdapat nilai rata-rata sikap sosial peserta didik sebesar 3,35 dengan predikat B+ dengan kategori baik menjadi 3,55 berpredikat A- dengan kategori sangat baik pada siklus II, dengan begitu sikap peserta didik mengalami perubahan ke arah positif. Pengetahuan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II tersebut sebesar 14,88 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 26,47%. Keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping mengalami peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,62% dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 35,29%.

---

**Abstract**

*Skills improvement of composing exposition text use Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model with clippings media on students of VII C class in Junior High School 2 Ambarawa. This research use classroom action research design was implemented in two cycles (cycle I and cycle II). The results of this study is increasing the learning process, spiritual attitudes, social attitudes, knowledge, and skills of the students in composing the exposition text use CIRC learning model with clippings media. Learning process improvement of composing exposition text use CIRC learning model with clippings media from the first cycle to the second cycle is equal to 13.73%, the increase was good to very good in the second cycle. Spiritual attitudes of students increased by 0.67%. From the average value of 2.82 predicated B- in the first cycle to 3.49 predicated B + on the second cycle. Increasing the value of the student social attitudes by 0.2%. In the first cycle*

---

*are the average value of the students social attitudes at 3.35 predicated B + with well category to 3,55 predicated A- with excellent category in the second cycle, so the attitude of students experience towards positive change. Knowledge of students in composing exposition text use CIRC learning model with clippings media was increased. Average increased of the first cycle to the second cycle by 14.88 and classical completeness increased by 26.47%. Skills of the students in composing exposition text use CIRC learning model with clippings media was increased the average value of the student skills in composing exposition text from the first cycle to the second cycle by 10.62% and classical completeness increased by 35.29%.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [Prismaika@yahoo.co.id](mailto:Prismaika@yahoo.co.id)

ISSN 2252-6722

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik serta jauh dari kebodohan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan menciptakan manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani. Melalui Kurikulum 2013 pemerintah berusaha memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMP yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Selain itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP. No 74 tahun 2008).

Dalam kurikulum 2013, peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat mengetahui dan terampil saja di dalam pembelajaran, tetapi peserta didik juga dituntut untuk memiliki sikap spiritual dan sikap sosial dalam belajar seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Berdasarkan pengalaman peneliti saat PPL 3 bulan mengajar di sekolah, peserta didik di SMPN 2 Ambarawa khususnya kelas VIIC belum ikut berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun peserta didik dengan guru. Selain itu, banyak peserta didik belum menunjukkan sikap spiritual dan sosialnya saat belajar seperti belum mengucapkan salam saat melakukan presentasi dan kurang santun ketika menyampaikan pendapat atau memberi tanggapan. Peserta didik kelas VIIC juga memiliki nilai keterampilan

menyusun teks eksposisi yang sudah mencapai KKM ( $\geq 75$ ) dengan konversi 3,00 berpredikat B hanya sebanyak 44,12% peserta didik dan yang belum tuntas KKM sebanyak 55,88% peserta didik.

Dalam KD Kurikulum 2013, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami apa itu teks eksposisi tetapi juga menuntut peserta didik untuk mempunyai keterampilan dan memiliki sikap sosial yang baik dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Kesulitan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi di antaranya mereka sulit untuk menentukan tema, sulit untuk mengklasifikasi struktur teks eksposisi, sulit menentukan konjungsi yang tepat, dan teks eksposisi belum sesuai dengan ejaan. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam mengarahkan peserta didik dan memilih model dan media pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

Dari beberapa permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Dalam suatu pembelajaran perlu diadakan model pembelajaran yang menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi melalui model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan Media Kliping Pada Peserta didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa".

## LANDASAN TEORETIS

Suparno dan Yunus (2008: 5.4) menyatakan kata eksposisi berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* yang berarti “membuka” atau “memulai”. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang memaparkan suatu objek agar pembaca mengetahui informasi yang ingin disampaikan.

Setiap teks memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik teks merupakan pembeda suatu teks dengan teks yang lain. Tarigan (1982:65) mengungkapkan bahwa tulisan yang bernada penjelasan (*the explanatory voice*) biasanya disebut tulisan penyingkapan (*expository writing*). Tulisan penyingkapan berbeda dengan tulisan penerangan karena tulisannya tidak hanya sekadar menceritakan, melukiskan, menggambarkan ataupun meyakinkan, tujuan utamanya menjelaskan (*to explain*) sesuatu kepada para pembaca. Sesuai dengan Tarigan, Keraf (1995:7-8) menyatakan bahwa eksposisi menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek yang lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, karakter individu, atau situasi. Dari pendapat para ahli tersebut maka diketahui bahwa eksposisi mempunyai beberapa karakteristik, antara lain : (1) berisi penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik-topik yang rumit, (2) tidak berusaha mempengaruhi atau menggerakkan pembaca, (3) berisi uraian yang disajikan secara teratur dan runtut.

Struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara berurutan. Jika salah satu strukturnya tidak ditulis, maka tidak akan menjadi teks eksposisi yang utuh. Struktur teks eksposisi tersebut yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Suparno dan Yunus (2008:5.4) memaparkan langkah yang ditempuh dalam membuat teks eksposisi ialah sebagai berikut: 1) menentukan topik karangan, 2) menentukan

tujuan penulisan, 3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

## MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* DENGAN MEDIA KLIPING

Model pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif komperhensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis tingkat tinggi. Dalam model pembelajaran *CIRC*, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat anak. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya (Suyatno 2004: 35).

Model pembelajaran *CIRC*, mempunyai prinsip utama yaitu 1) kegiatan dalam belajar kelompok digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan pemahaman bahasa sehingga akan lebih mudah membuat tulisan, 2) setiap siswa, belajar dalam kelompok untuk membantu peningkatan perolehan nilai secara individu, 3) kelompok akan memperoleh nilai tambahan untuk peningkatan nilai individual yang akan diperoleh masing-masing anggotanya.

Nurhadi dan Senduk (2003:60) memaparkan unsure-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut: pada pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk saling membutuhkan, sehingga menimbulkan sifat saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif menuntut agar adanya interaksi prismatis yang memungkinkan sesama peserta didik saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar optimal.

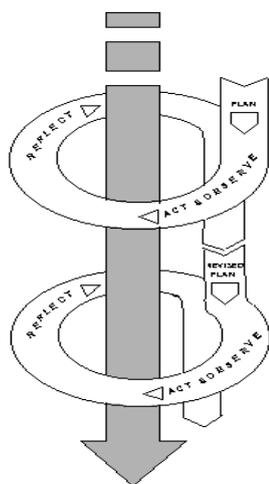
Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi. Dengan adanya kerjasama di dalam kelompok akan mempermudah peserta didik dalam kegiatan menyusun teks eksposisi. Namun, penggunaan suatu model pembelajaran akan lebih efektif jika

disertai dengan media. Media yang akan digunakan dalam menyusun teks eksposisi adalah media kliping. Media ini digunakan untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. dari media tersebut, peserta didik memperoleh informasi penting yang akan digunakan dalam kegiatan menyusun teks eksposisi.

## METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTeggart pada tahun 1988. Ada empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Adapun desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut, (Pardjono, dkk. 2007:22):

Siklus I dan Siklus II



Kegiatan PTK ini dirancang akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik. Hasil siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Proses tindakan pada siklus II bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Setiap

siklus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping.

Subjek yang diteliti adalah keterampilan menyusun teks eksposisi pada peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 2 Ambarawa. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIIC masih belum memuaskan, masih ada 55,88% peserta didik yang belum tuntas KKM (75) dengan konversi 3,00 berpredikat B. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi. Peneliti juga menemui kendala-kendala dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian guna memperbaiki pembelajaran dan keterampilan menulis serta perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *CIRC* dengan media kliping diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik.

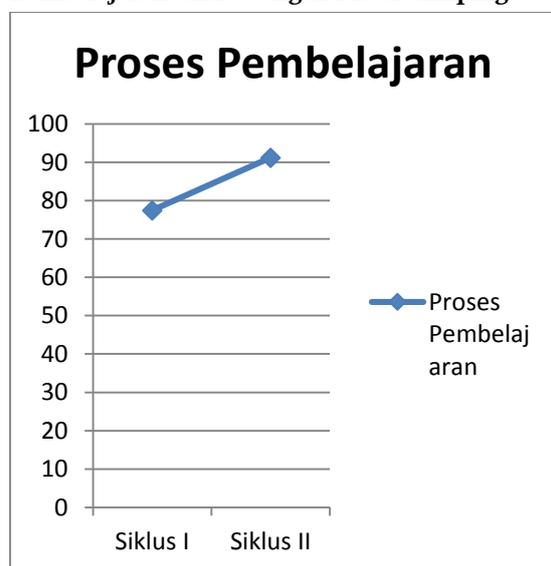
Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu keterampilan menyusun teks eksposisi dan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping. Keterampilan menyusun teks eksposisi merupakan keterampilan peserta didik dalam membuat karangan eksposisi. Dalam membuat teks eksposisi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu struktur teks eksposisi dan kaidah bahasa seperti diksi, kalimat efektif, dan ketetapan ejaan. Dalam penelitian ini, peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi apabila telah mencapai KKM 75 dengan konversi 3,00 berpredikat B. Model *CIRC* adalah model yang mengaktifkan peserta didik di dalam pembelajaran. Dengan model ini peserta didik dapat berperan aktif dalam memberi tanggapan dan berdiskusi mengenai wacana yang sudah diperoleh, sehingga peserta didik dapat terbantu ketika menyusun teks eksposisi dengan struktur yang benar.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan

data. Instrumen penelitian yang dilakukan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks eksposisi, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan media kliping. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes dan nontes. Dengan tes, peneliti dapat mengetahui bagaimana ketercapaian peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Sedangkan dengan instrumen non tes dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar catatan harian, lembar wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik. Teknik analisis data yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* dengan Media Kliping



Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, proses pembelajaran menyusun teks eksposisi mengalami peningkatan. Berdasarkan grafik 1, pada siklus II terjadi peningkatan proses pembelajaran sebesar 13,73%. Dari hasil data siklus I, sebanyak 77,45% peserta didik terlihat

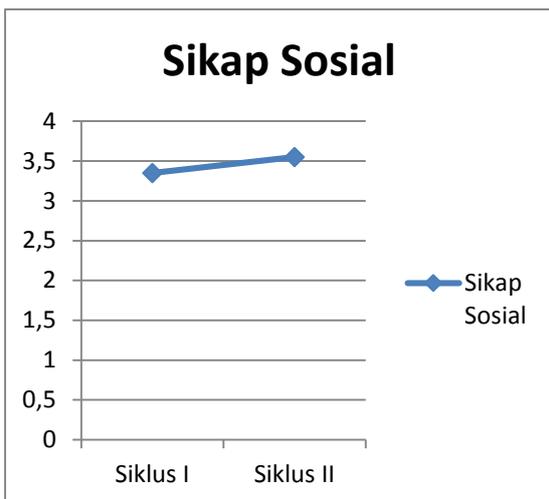
antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping. Hasil tersebut dapat dikategorikan baik, namun masih perlu ditingkatkan karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu minimal 80% peserta didik. Pada siklus II, sebanyak 91,18% peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping. Hasil tersebut dikategorikan sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping. Peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,73%, peningkatan terjadi dari baik menjadi sangat baik pada siklus II.

### Perubahan Sikap Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran



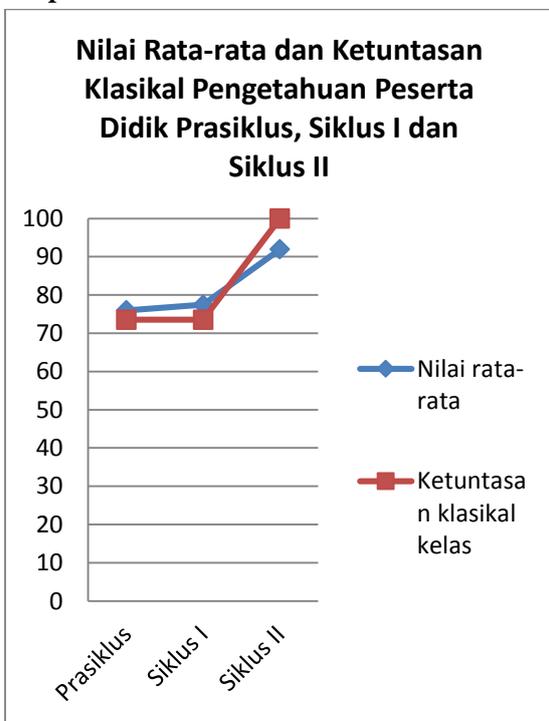
Dari Grafik di atas, diketahui bahwa sikap spiritual peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 0,67%. Dari nilai rata-rata 2,82 pada siklus I menjadi 3,49 pada siklus II. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sikap spiritual peserta didik dalam menyusun teks eksposisi pada siklus II.

### Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran



Dari grafik di atas, dapat diketahui terjadi peningkatan nilai sikap sosial peserta didik sebesar 0,2%. Pada siklus I terdapat nilai rata-rata sikap sosial peserta didik sebesar 3.35 dengan kategori baik menjadi 3.55 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial peserta didik pada siklus II.

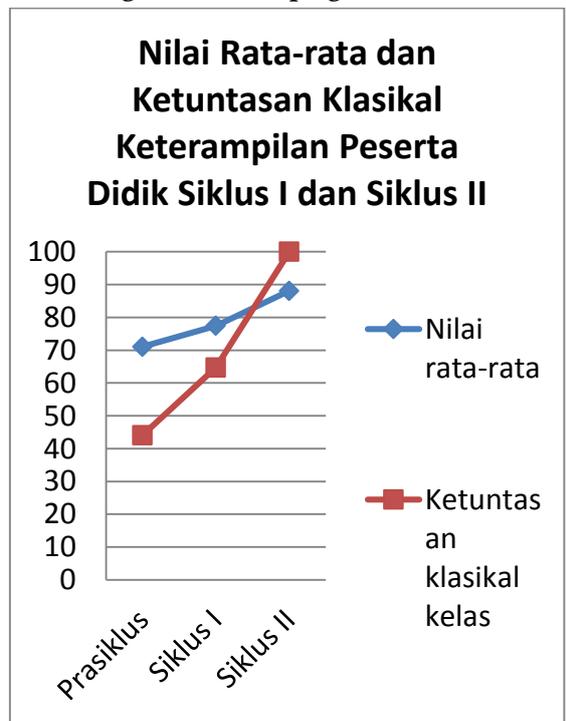
**Peningkatan Pengetahuan MenyusunTeks Eksposisi Peserta Didik**



Dari diagram garis di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari

siklus I ke siklus II sebesar 14,88%. Pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 77,03 dengan konversi 3,08 berpredikat B dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,91 dengan konversi 3,68 berpredikat A- berkategori sangat baik. Pada siklus I, peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 2 Ambarawa memperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 73,53% peserta didik di atas KKM 75. Pada siklus II, peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 100% tuntas di atas KKM. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media klipng mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II tersebut sebesar 14,88 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 26,47%. Peningkatan nilai peserta didik disebabkan peserta didik mengalami peningkatan skor pada setiap aspeknya. Peningkatan skor yang diperoleh mempengaruhi nilai yang diperoleh peserta didik.

**Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* dengan Media Klipping**



Dari diagram garis di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,62%. Pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 77,44 dengan konversi 3,10 berpredikat B berkategori baik, sedangkan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,06 dengan konversi 3,52 berpredikat A- berkategori sangat baik. Pada siklus I, peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 2 Ambarawa memperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 64,71% peserta didik di atas KKM 75. Pada siklus II, peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 100% tuntas di atas KKM. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping mengalami peningkatan. Peningkatan nilai peserta didik disebabkan peserta didik mengalami peningkatan skor pada setiap aspek indikator penilaian keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping. Peningkatan skor yang diperoleh mempengaruhi nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* dengan media kliping dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi dapat meningkatkan proses pembelajaran, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks eksposisi pada peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 2 Ambarawa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Keraf, Gorys. 1986. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Nurhadi dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:UNM.
- Pardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

- Permendiknas. 2013. *Permen no. 66 Tahun 2013*. Jakarta : Depdiknas.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur.1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.